

Hubungan Pendidikan Akhlak Dengan Tingkah Laku Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan Tahun 2020-2021

Abdullah

email : abdullahabza88@gmail.com

IAI Nazhatut Thullab (IAI NATA) Sampang Madura
Jl. Diponegoro No.11 Randar Kumalas, Banyuwangor
Kec. Sampang Kabupaten Sampang Jawa Timur 69216

Onik Zakiyyah

email : onikzakiyyah@gmail.com

IAI Nazhatut Thullab (IAI NATA) Sampang Madura
Jl. Diponegoro No.11 Randar Kumalas Banyuwangor
Kec. Sampang Kabupaten Sampang Jawa Timur 69216

Article History:

Dikirim:

5 Januari 2021

Direvisi:

30 Januari 2021

Diterima:

25 Februari 2021

Korespondensi Penulis:

HP / WA : 0857 0491 9337

Abstrak : Pendidikan yang diusahakan dalam Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ikhlas dan takwa dengan membentuk anak didiknya menjadi seorang yang berilmu sempurna, berakhlak baik, beramal saleh serta berjiwa besar. Untuk mewujudkan hal di atas, pendidikan Islam terkait dengan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan landasan tersebut, pendidikan tidak dapat terlepas dari peranan akhlak. Kita tahu bahwa siswa sebagai sosok yang nantinya juga diterjunkan ke masyarakat dan orang akan mempercayakan dengan perilaku yang baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam sekolah harus ditanamkan sebaik mungkin. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Apakah pendidikan akhlak ada pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meneliti ada tidaknya pengaruh pendidikan akhlak terhadap tingkah laku siswa di MA Al-Ishlah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk Sekolah atau Madrasah, meskipun dalam kadar minimal diharapkan penelitian ini dapat menunjang tertibnya sekolah. Dalam metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian khusus karena penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendasar tentang suatu objek dimana peneliti mengambil kasus Hubungan pendidikan akhlak dengan tingkah laku siswa di MA Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan. Populasi dan sampel diambil menggunakan teknik "cluster". Yang mana populasinya adalah siswa MA Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan, sedangkan yang menjadi sampelnya adalah siswa MA Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan kelas XI yakni sejumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti melakukan proses editing dan tabulasi, selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk uji hipotesisnya. Analisis data dilaksanakan ada di lapangan atau

meninggalkan lapangan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif ini dianalisis menggunakan teknik product moment, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dari hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa pendidikan akhlak ada hubungannya dengan tingkah laku siswa dan dari perhitungan mengenai bentuk korelasi antara pendidikan akhlak dan tingkah laku siswa dapat dinyatakan bahwa hubungan pendidikan akhlak dengan tingkah laku siswa dapat dinyatakan cukup atau sedang.

Dari hasil penelitian yang telah ada, maka peneliti memberikan saran kepada guru bidang studi aqidah akhlak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak lebih mendalam pada diri siswa.

Kata kunci: Pendidikan akhlak, Tingkah laku siswa

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin canggih dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi, kini tampaknya meluncur kepada kurang diindahkan. Kehidupan manusia makin bertambah mudah dengan penemuan berbagai ilmu dan teknologi, sehingga jarak antara dua tempat yang selama ini dianggap sangat jauh terasa dekat. Ruang dan waktu seolah-olah bukan faktor penghalang bagi kegiatan manusia untuk melakukan kegiatan tertentu. Informasi tersebar dengan amat cepatnya. Persaingan hidup makin terasa keras. Pertambahan ilmu secara kognitif makin banyak yang harus dikuasai atau diketahui para peserta didik bila tidak ingin tertinggal dari perkembangan ilmu dan teknologi.

Namun di balik kemajuan yang demikian pesat itu, mulai terasa pengaruh yang kurang menggembirakan, yaitu mulai tampak dan terasa nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial yang selama ini sangat diagungkan bangsa Indonesia mulai menurun, bahkan kadangkala diabaikan, karena ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan. Cara-cara yang kurang baik dan tidak wajar dilakukan untuk meraih kesuksesan tersebut. Banyak tingkah laku manusia termasuk tingkah laku sebagian peserta didik yang mencemaskan orang banyak seperti perkelahian pelajar, terlibat dengan masalah narkotik, pergaulan bebas dan sebagainya. Ini merupakan salah satu dampak kemajuan ilmu dan teknologi yang telah memasuki generasi mudanya.

Untuk menangkal kesemuanya ini salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui

jalur pendidikan, terutama pendidikan Agama, khususnya pendidikan Agama Islam. Dengan demikian masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan ummat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagi menurut pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugasnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Pendidikan yang diusahakan dalam Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ikhlas dan takwa dengan membentuk anak didiknya menjadi seorang yang berilmu sempurna, berakhlak baik, beramal shaleh serta berjiwa besar. Untuk mewujudkan hal di atas, pendidikan Islam terkait dengan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggungjawab kemasyarakatannya dan kebangsaan”.

Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan landasan tersebut di atas tidak dapat terlepas dari peranan akhlak. Karena dengan akhlak, manusia akan terarahkan dalam mencapai tujuan nilai-nilai derajat manusia yang luhur, berbudi pekerti sesuai dengan kemuliaan manusia itu sendiri yaitu sebagai makhluk yang memiliki budi pekerti dan sebagai khalifah di bumi. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, menjadi turun ke martabat hewani.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-sengsara suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 182 disebutkan:

والذين كذبوا بآياتنا سنستدرجهم من حيث لا يعلمون.

Artinya:

“Dan orang-orang yang mendustakan ayat Kami, akan kami lalaikan mereka dengan kesenangan-kesenangan dari jurusan yang mereka tidak sadari dan mengetahui”.

Bahkan Rasulullah Saw. di utus diantara misinya adalah *mission moral*, membawa ummat manusia kepada *Akhlakul karimah*. Dalam sabdanya disebutkan:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق.

Artinya:

“Saya di utus (ke dunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Di dalam kehidupan kita, baik dalam keluarga, antar tetangga, pergaulan sesama, maupun sebagai warga negara diperlukan akhlak. Bahkan sebagai makhluk yang bertuhan dalam kehidupan di sekolah, siswa dituntut untuk melakukan perbuatan yang hak dan menjauhi yang bathil, sesuai dengan norma agama. Namun sebagai insan yang *dho'if*, siswapun tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diajarkan.

Dengan pendidikan akhlak, siswa dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, serta siswa akan menghayati segi-segi kehidupannya melalui pendekatan Agama. Artinya, seorang siswa akan dapat menghadapi realitas sosialnya secara lebih agamis. Kebutuhan realitas social yang berdasarkan pada nilai-nilai agama tersebut mutlak diperlukan oleh siswa dalam proses tumbuh dan berkembangnya dalam masyarakatnya agar memiliki identitas dan jati diri, meskipun pada dasarnya mereka secara naluriah sudah memiliki akhlak yang baik.

Kita tahu bahwa siswa sebagai sosok yang nantinya juga di terjunkan ke masyarakat dan orang akan mempercayakan dengan perilaku-perilaku yang baik-baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam sekolah harus ditanamkan sebaik mungkin.

Dengan pendidikan akhlak, manusia akan dapat mengenali dirinya sendiri, mengetahui aturan-aturan dan tanggungjawabnya, serta memanfaatkannya untuk kebaikan dan kesejahteraan ummat manusia, terlebih untuk mengetahui pencipta alam dan berbakti kepada-Nya. Dengan pendidikan akhlak, dapatlah manusia dituntun dan di bimbing ke jalan yang benar.

METODE PENELITIAN

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang

tentang hal-hal yang akan dilakukan. Karena, rancangan merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian, rancangan penelitian mempunyai tujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil (S. Margono, 2004: 100).¹

Untuk menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian metode kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode kuantitatif ini bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik (S. Margono, 2004: 105 & 107).²

Dalam konteks agama sebagai fenomena kehidupan yang menyatakan diri dalam sistem sosial budaya, sesungguhnya bukan masalah yang sulit untuk menentukan metode yang relevan untuk mengkajinya. Sehingga penelitian Agama yang demikian kompleks di sebabkan Agama merupakan nilai *insani* (hasil budaya manusia) dan nilai *Ilahi* (wahyu Allah) *implisit* di dalam konseptualisasi teoritik maupun pemaknaan suatu kesimpulan. Dengan istilah lain, metodologi penelitian Agama di bagi menjadi dua, yaitu: pada kawasan *Aqli* / produk budaya manusia dan kawasan *Naqli* / wahyu Allah. Disini, agama sebagai sejumlah fenomena atau *manifestasi* dari fenomena yang berkaitan dengan apa yang di pandang sebagai sistem *ilahiyyah* (*divine sistym*) yang di bagi pada dua hal, yaitu: dalam keyakinan (*beliefs*) dan pengalaman (*practices*) (Abdullah dan Karim, 2004).

Penelitian akhlak ini di nilai sebagai penelitian keagamaan, yang tak terlepas dari penelitian yang bersifat sosial. Meskipun antara ilmu sosial dan ilmu agama (keagamaan) merupakan obyek yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, terbukti bahwa di antara dua disiplin tersebut ternyata terjadi silang bahasan.

POPULASI DAN SAMPEL

Dalam penelitian ilmiah, penetapan dan pengambilan populasi maupun sampel mutlak diperlukan. Karena, populasi dan sampel dalam suatu penelitian merupakan dua hal yang dapat

¹ Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

² Abdullah, Taufik. & Karim, M. Rusli (Eds.). 2004. *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

dikatakan sebagai petunjuk daripada luas daerah penelitian, maka dua hal ini perlu sekali mendapatkan tempat tersendiri dalam pembahasan. Penetapan populasi yang tepat artinya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan akan sangat menentukan pula keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Penetapan populasi maupun sampel yang salah akan mempersulit cara kerja peneliti itu sendiri, dan bahkan sangat mungkin akan mengancam kegagalan dari penelitian yang dilakukan.

Adapun yang dimaksud dengan populasi menurut Drs. S. Margono adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi itu adalah keseluruhan obyek penelitian. Sedangkan penentu subyek ini, penulis hanya meneliti sebagian dari populasi yang biasanya disebut sampel.

Mengenai penetapan besar kecilnya suatu sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Makin tidak sama sampel dengan populasinya, maka makin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam generalisasi tersebut. Jadi, suatu sampel dapat dikatakan baik apabila sampel tersebut benar-benar dapat di pandang *representatif* terhadap jumlah populasi. Sehingga dari anggota sampel sebagai subyek penelitian dapat mencerminkan keadaan populasi.

Sehubungan sampel dengan tujuan penelitian ini, maka pengambilan sampelya menggunakan sampel *cluster* yang di pandang sebagai rumpun yang merupakan kelompokan individu-individu yang tersedia sebagai unit-unit dalam populasi. Misalnya, penelitian mengenai murid-murid sekolah biasanya tidak dapat menggunakan teknik pengambilan sampel secara rambang, melainkan harus secara rumpun karena yang mendapat peluang sama untuk menjadi sampel bukan murid secara individual, melainkan sekolah (jadi murid secara kelompok) (Suryabrata, 1998: 82).³

Sedangkan sampel yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah diambil dari siswa Madrasah Aliyah Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan kelas XI yakni sejumlah 42 siswa, maka sudah mewakili.

³ Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada..

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Untuk memperoleh data yang sesungguhnya, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2004: 158). Adapun penelitian menggunakan metode ini sebagai metode pelengkap, tidak lain bertujuan untuk mengecek kebenarannya tentang data yang dikumpulkan. Mengingat bahwa penelitian ini berkaitan dengan tingkah laku dan sikap siswa, dimana tingkah laku dan sikap siswa itu secara umum di selidiki melalui observasi langsung.

b. Teknik Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti (Mardalis, 1993).⁴

Maksudnya mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti. Wawancara bersifat langsung apabila ada yang akan dikumpulkan langsung didapat dari individu yang bersangkutan, misalnya wawancara dengan responden untuk memperoleh keterangan tentang dirinya atau lembaga yang dikelolanya, sedangkan wawancara bersifat tidak langsung apabila wawancara dilakukan dengan pihak lain yang dianggap dekat dengan responden.

Sebagaimana yang telah disinggung di atas, bahwa metode interview dalam penelitian ini hanyalah untuk melengkapi data yang terkumpul, dalam hal ini peneliti mengadakan interview secara langsung. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh kebenaran data antara yang tertulis dan tidak tertulis.

c. Teknik Angket atau Kuesioner

Teknik angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Metode kuesioner ini sama seperti halnya dengan interview, dimaksudkan

⁴ Mardalis. 2003. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara. 1993.

untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain (Margono, 2004: 167).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik kuesioner berstruktur yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002: 87).⁵

Dengan metode ini, penelitian dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada serta disesuaikan dengan data yang diperlukan

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam mengolah dan menganalisis data yang telah di kumpulkan dari penelitian, peneliti menggunakan Teknik analisis data editing dan tabulasi. Adapun pengertian Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing yaitu memeriksa kembali semua angket atau kuesioner satu persatu dengan maksud untuk mengecek, apakah setiap kuesioner telah di isi atau ada yang masih belum di isi (Mardalis, 1993: 77).

b. Tabulasi

Tabulasi yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang (Margono, 2004: 192).

setelah mengalami proses di atas, penelitian ini kemudian di analisis dengan analisis statistik. Adapun metode statistik yang peneliti pergunakan untuk menguji hipotesa atas data-data yang berbentuk angka ini adalah teknik korelasi “product moment”. Teknik korelasi product moment merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut.

Maka untuk menghitung korelasi antara pendidikan akhlak dengan tingkah laku,

⁵ Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

peneliti menggunakan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : Jumlah responden (subjek penelitian) x dan y yang mengisi kuesioner

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\sum x$: Jumlah hasil skor distribusi x

$\sum y$: Jumlah skor distribusi y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y

Uji signifikansi nilai r menggunakan tes = hasil perhitungan “product moment”, kemudian di konsultasikan dengan standar pengukuran untuk menentukan ada dan tidaknya korelasi antara variable tersebut, sebagai berikut :

1. Kurang dari 0,20 = rendah sekali.
2. Antara 0,20 – 0,40 = rendah
3. Antara 0,40 – 0,70 = cukup atau sedang
4. Antara 0,70 – 0,90 = tinggi
5. Lebih dari 0,90 = tinggi sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan akhlak terhadap tingkah laku siswa di MA Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan, maka langkah yang ditempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada responden yang terdiri dari 42 siswa.

Angket tersebut terdiri dari 25 item pertanyaan, dengan menggunakan bentuk *Multiple Choice* (Pilihan Ganda), yang terdiri dari 3 pilihan jawaban. Selanjutnya dari hasil jawaban tersebut ditentukan kategori sebagai berikut:

- a). Score : 3 untuk jawaban a
- b). Score : 2 untuk jawaban b

c). Score : 1 untuk jawaban c

Dalam penyajian data ini meliputi :

1. Penyajian data hasil penggunaan metode angket dari responden tentang pendidikan akhlak disebut variable pertama atau variabel *independent* yang diberi simbol x.
2. Penyajian data hasil penggunaan metode angket dari responden tentang pengukuran tingkah laku siswa kelas XI. Tingkah laku siswa disebut variabel kedua / variabel *dependent* yang diberi simbol y.
3. Hasil angket siswa tentang pendidikan akhlak terdapat pada tabel I.
4. Data pengukuran tentang tingkah laku siswa melalui angket terdapat pada tabel II.

TABEL I
HASIL PENGUKURAN ANGKET SISWA
TENTANG TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK

NO Responden	Item Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
5	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	24
6	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	25
7	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	26
8	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	25
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
10	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	25
11	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
12	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
13	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
14	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	25
15	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	29
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
19	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25
20	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	24
21	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	26
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

NO Responden	Item Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
23	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	26
24	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	26
25	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	25
26	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	21
27	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26

28	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	26
31	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27
32	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
33	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	24
34	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26
35	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
36	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	25
37	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
38	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	25
39	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	25
40	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	26
41	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	27
42	3	3	3	2	32	2	3	3	3	3	28
Jumlah											1.112

TABEL II
HASIL PENGUKURAN ANGKET SISWA
TENTANG TINGKAH LAKU SISWA
DI MADRASAH ALIYAH AL-ISHLAH PLOSOBUDEN DEKET LAMONGAN

No Responden	Item Soal															Nilai
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	40
3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	37
4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	34
5	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	41
6	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	39
7	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	38
8	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	33
9	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	37
10	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	35
11	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	40
12	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	36
13	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	40
14	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	31
15	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	36
16	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	38
17	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	42
18	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40
19	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	32
20	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	38
21	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	37

No Responden	Item Soal															Nilai
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
22	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	39
23	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	38
24	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	38
25	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	36
26	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	36
27	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	36

28	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	36
29	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	41
30	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	37
31	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	33
32	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	37
33	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	2	35
34	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	35
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	41
36	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33
37	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	38
38	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	36
39	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	35
40	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	40
41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	41
42	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	39
J u m l a h																1565

Analisa Data.

Dalam menganalisa data ini, peneliti menggunakan dengan langkah menguji hipotesis dan selanjutnya menganalisis data sebagaimana di bawah ini :

1. Hipotesa kerja.

Sebagai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diajukan hipotesis kerja yang berbunyi :

“ Pendidikan akhlak ada hubungannya dengan tingkah laku siswa di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan”.

2. Hipotesa nol (Nihil).

Adapun hipotesis nihilnya berbunyi :

“ Pendidikan akhlak tidak ada hubungannya dengan tingkah laku siswa di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik product moment dengan rumus angka kasar. Untuk variabel pendidikan akhlak diberi simbol x dan variabel tingkah laku diberi simbol y. Adapun hasilnya sebagai berikut :

TABEL III
DISTRIBUSI KOEFISIEN
KORELASI X (PENDIDIKAN AKHLAK)
DAN Y (PENGUKURAN TINGKAH LAKU)

No. Respondent	X (1)	Y (2)	X ² (3)	Y ² (4)	X Y (5)
1.	29	41	841	1681	1189

2.	27	40	729	1600	1080
3.	27	37	729	1369	999
4.	27	34	729	1156	918
5.	24	41	576	1681	984
6.	25	39	625	1521	975
7.	26	38	676	1444	988
8.	25	33	625	1089	825
9.	29	37	841	1369	1073
10.	25	35	625	1225	875
11.	27	40	729	1600	1080
12.	28	36	784	1296	1008
13.	27	40	729	1600	1080
14.	25	31	625	961	775
15.	28	36	784	1296	1008
16.	29	38	841	1444	1102
17.	30	42	900	1764	1360
18.	28	40	784	1600	1120
19.	25	32	625	1024	800
20.	24	38	576	1444	912
21.	26	37	676	1369	962

No. Respondent	X (1)	Y (2)	X ² (3)	Y ² (4)	X Y (5)
22.	29	39	841	1521	1131
23.	26	38	676	1444	988
24.	26	38	676	1444	988
25.	25	36	625	1296	900
26.	21	36	441	1296	956
27.	26	36	676	1296	936
28.	27	36	729	1296	972
29.	29	41	841	1681	1189
30.	26	37	676	1369	962
31.	27	33	729	1089	891
32.	27	37	729	1369	999
33.	24	35	576	1225	840
34.	26	35	676	1225	910
35.	28	41	784	1681	1148
36.	25	33	625	1089	825
37.	28	38	784	1444	1064

38.	25	36	625	1296	900
39.	25	35	625	1225	875
40.	26	40	676	1600	1040
41.	27	41	729	1681	1107
42.	28	39	784	1521	1092
Jumlah	1. 112	1. 565	29. 572	58. 621	41. 526

Dari Tabel diatas, kemudian dimasukkan dalam rumus *product moment* dengan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{42(41526) - (1112)(1565)}{\sqrt{\{42(29572) - (1112)^2\} \cdot \{42(58621) - (1565)^2\}}} \\
 &= \frac{1744092 - 1740280}{\sqrt{(1242024 - 1236544)(2462082 - 2449225)}} \\
 &= \frac{3812}{\sqrt{(5480)(12857)}} \\
 &= \frac{3812}{\sqrt{70456360}} \\
 &= \frac{3812}{8393,82} \\
 &= 0,45414
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $r = 0,45414$ dan selanjutnya di uji apakah ada atau tidak adanya hubungan antara pendidikan akhlak dengan tingkah laku siswa, adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

Formulasi hipotesisnya:

Ho : Tidak ada hubungan antara pendidikan akhlak dengan tingkah laku siswa.

Hi : Ada hubungan antara pendidikan akhlak dengan tingkah laku siswa.

Kemudian Menentukan Z-tabel:

Nilai α dan Z-tabel

$$\alpha = 0,05 (5 \%) \quad (/ 2) = 0,025$$

$$n = 42 \quad db = 42 - 2 = 40$$

maka $Z_t = Z_{\alpha; db}$

$$= Z_{0,05;40} = 1,6901$$

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika : $-1,6901 < Z_o < 1,6901$

Ho ditolak jika : $Z_o > 1,6901$ atau $Z_o < -1,6901$

Selanjutnya dilakukan uji signifikan statistiknya dengan menggunakan uji z karena sampelnya lebih besar dari 30 ($n > 30$), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_o &= \frac{r}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}} \\ &= \frac{0,45414}{\frac{1}{\sqrt{42-1}}} \\ &= \frac{0,45414}{\frac{1}{\sqrt{41}}} \\ &= \frac{0,45414}{\frac{1}{\sqrt{6,403}}} \\ &= \frac{0,45414}{0,15617} \\ &= 2,907 \end{aligned}$$

Nilai Z_o diatas di bandingkan dengan tabel harga kritis dalam table (Z_t) untuk taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat bebas $n-2$ adalah 1,6901, maka diperoleh :

$$Z_o > Z_t \text{ atau } 2,907 > 1,6901$$

Dengan demikian berarti bahwa menolak hipotesis nol (nihil) dan menerima hipotesis kerja yang berbunyi : “Ada hubungan Pendidikan Akhlak terhadap tingkah laku siswa di MA Al-Ishlah Plosobuden Deket Lamongan”.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan pendidikan akhlak dengan tingkah laku siswa tersebut, peneliti memberikan *interpretasi* “ r ” Product moment (r_{xy}), maka diketahui bahwa $r = 0,45414$ berada diantara 0,40 – 0,70.

Hal ini berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup. Artinya

bahwa hubungan pendidikan akhlak dengan tingkah laku siswa adalah terdapat korelasi yang cukup atau sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa Dari hasil uji hipotesis r pada taraf nyata 5%, diperoleh nilai Z_o sebesar 2.907 yang berarti lebih besar dari Z_t sebesar 1,6901, menyatakan pendidikan akhlak ada hubungannya dengan tingkah laku siswa dan dari perhitungan mengenai bentuk korelasi antara pendidikan akhlak dan tingkah laku siswa dapat dinilai r sebesar 0,45414. ini berarti bahwa, tingkah laku siswa dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak dapat dikatakan cukup atau sedang.

Berangkat dari kesimpulan diatas dan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada:

1. Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak lebih mendalam pada diri siswa dan lebih memperhatikan serta membimbing peserta didiknya ke jalan yang benar.
2. Lembaga Sekolah, Perlu peningkatan kedisiplinan penataan moral kepada siswa-siswi untuk lebih dalam lagi mengetahui dan memahami tentang pentingnya ahklak dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. & Karim, M. Rusli (Eds.). 2004. *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- AR, Zahrudin. & Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ihsan, Fuad, H. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mahyudin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza,
- Poedjawiyatna. 2003. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulius, H. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- S, Martinus. 2002. *Kamus Kantong Bahasa Indonesia*, Jakarta: Restu Agung.
- Suprayogo, Imam. & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Suwito (Ed.). 2004. *filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Yogyakarta: Belukar.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.